

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di arteri yang bersifat sistemik dan berlangsung terus menerus untuk jangka waktu lama (Kemenkes RI, 2019). Namun hipertensi sekarang ini masih menjadi permasalahan global tekanan darah pada hipertensi yang tidak terkontrol menjadi permasalahan utama. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darah berada di atas 140/90 mmHg. Peran keluarga dalam kesehatan adalah mengetahui dan memahami penyakit contohnya anggota keluarga yang memiliki penyakit hipertensi, pengetahuan akan hipertensi sangatlah penting untuk mencegah kekambuhan komitmen dalam keluarga dibutuhkan untuk mengontrol hipertensi. Namun perhatian antar keluarga yang kurang akan menimbulkan pada penderita hipertensi tidak komitmen dalam pengendalian tekanan darah. Penderita hipertensi juga mengabaikan penyakit yang dideritanya akan menimbulkan tidak komitmen. Rasa suka rela atau terpaksa akan menimbulkan penderita tidak komitmen (Sardjito, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2011 satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat diprediksikan pada tahun 2025 nanti sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun 1,5 juta kematian

terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2013). Prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun keatas di Indonesia adalah sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi tertinggi diprovinsi Bangka Belitung (30,9%), dan terendah di provinsi Papua (16,8%). Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Jawa Barat merupakan provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi lebih tinggi dari angka Nasional. (Kemenkes,2017). Di Jatim pada tahun 2018 terdapat 2.005.393 kasus hipertensi yang dilayani di Puskesmas. Dari jumlah itu 826.368 di antaranya adalah pria dan sisanya 1.179.025 adalah penderita wanita. Angka tersebut meningkat dibanding tahun 2017 lalu yang sepanjang Januari-Desember terdapat 589.870 kasus dengan rincian 215.781 penderita pria dan 374.089 penderita wanita (Aulia, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RW 07 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 18 September 2020 didapatkan data sejumlah 7 responden keluarga yang tidak terjadi kekambuhan terdapat 4 orang dan yang sudah menjaga pola makan ada 3 orang.

Menurut Tirianto (2014) penyebab hipertensi ada dua yang pertama hipertensi primer (esensial) yang kedua hipertensi sekunder. Hipertensi primer (esensial) merupakan 90% dari seluruh kasus hipertensi yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang tidak diketahui penyebabnya (Idiopatik). Beberapa faktor diduga berkaitan dengan berkembangnya hipertensi esensial seperti genetik, jenis kelamin atau usia,

diet berat badan, gaya hidup. Sedangkan hipertensi sekunder merupakan 10% dari seluruh kasus yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah karena suatu kondisi fisik yang ada sebelumnya seperti penyakit ginjal atau gangguan tiroid, hipertensi endokrin, hipertensi renal, kelainan saraf pusat yang dapat mengakibatkan hipertensi dari penyakit tersebut karena hipertensi sekunder yang terkait dengan ginjal disebut hipertensi ginjal (renal hypertension).

Faktor yang mempengaruhi hipertensi diantaranya faktor lingkungan adalah kebiasaan merokok, budaya memasak gorengan dan bersantan, faktor genetik adanya anggota keluarga yang mengalami hipertensi, faktor perilaku adalah kebiasaan merokok, tidak pernah atau tidak teratur mengonsumsi obat anti hipertensi, kebiasaan mengonsumsi kopi, mengonsumsi makanan berlemak, mengonsumsi makanan bersantan, kurangnya kebiasaan olahraga. Dampak dari hipertensi yang tidak segera diatasi menyebabkan penyempitan pembuluh darah, melemah dan membekanya pembuluh darah (aneurysm), serangan jantung, pembekaan jantung, gagal jantung, stroke, demensia, gangguan kognitif, dan gagal ginjal (Irianto, 2014). Pengetahuan akan hipertensi sangatlah penting untuk mencegah kekambuhan perlunya komitmen dalam keluarga dibutuhkan untuk mengontrol hipertensi. Namun kesulitan dalam hubungan keluarga, akan mempengaruhi kekambuhan anggota keluarga dalam mengendalikan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi, perhatian keluarga yang kurang juga mempengaruhi seseorang dalam mengabaikan

penyakit yang di deritanya. Komitmen dapat dilakukan dengan suka rela atau terpaksa, tergantung situasi masing-masing.

Untuk menghindari tekanan darah tidak terkendali membutuhkan motivasi dalam upaya pengendalian tekanan darah agar terhindar dari komplikasi atau penyakit yang lebih serius. Komitmen keluarga dalam pencegahan kekambuhan hipertensi dilakukan dengan mempertahankan berat badan, mengurangi makanan dan mengurangi tinggi garam, makanan yang berlemak, makanan yang tinggi serat dan melakukan aktivitas olahraga (Zaini, 2015). Sikap suka rela atau tidak terpaksa akan mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan komitmen pencegahan kekambuhan hipertensi. Pentingnya perhatian keluarga dalam pencegahan kekambuhan hipertensi. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Komitmen Keluarga dalam Pengendalian Tekanan Darah pada penderita Hipertensi di RW 07 Desa Tohjoyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan "Bagaimana Komitmen Keluarga dalam Pengendalian Tekanan Darah pada penderita Hipertensi di RW 07 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Komitmen Keluarga dalam Pengendalian Tekanan Darah pada penderita Hipertensi di RW 07 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan serta informasi tambahan pada masyarakat untuk mengetahui pentingnya komitmen keluarga dalam pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan petugas medis untuk mempersiapkan edukasi keluarga dalam berkomitmen cara pengendalian tekanan darah penderita hipertensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pertimbangan, untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan informasi terhadap responden tentang pentingnya berkomitmen pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.